

**Pengaruh Profesionalisme dan Perilaku Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Menghadapi
Perubahan Kurikulum Pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan
Periode Oktober – Desember 2017
Universitas Budi Luhur**

Tio Bagus Dharmawan

Drs. Warsono, M.M.

E-mail : tiobagus17@gmail.com ;

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to explain the influence of professionalism and work behavior on teacher performance and curriculum changes that moderate the relationship. This research uses quantitative approach with the subject of research is teacher at MTs Annajah Foundation, South Jakarta, amounting to 30 people. Data were collected by questionnaire instrument. Data were analyzed by multiple linear regression analysis. Based on data analysis. Prior to moderation, partially professionalism had a positive and significant effect on teacher performance with $t_{count} (6,832) > t_{table} (2,055)$ and Sig. $t (0,000) < (0,05)$. Working behavior on teacher performance has positive and significant effect with $t_{count} (2,202) > t_{table} (2,055)$ and Sig value. $t (0,036) < (0,05)$. Simultaneously professionalism and work behavior have positive and significant effect on teacher performance with $F_{count} (62,883) > F_{table} (3,35)$ and Sig. $F (0,000) < (0,05)$. After moderation, partial professionalism has a positive and significant effect on teacher performance with $t_{count} (7,461) > t_{table} (2,055)$ and Sig value. $t (0,000) < (0,05)$. Working behavior on teacher performance increasingly positive and significant influence with the value of $t_{count} (2,586) > t_{table} (2,055)$ with the value of Sig. $t (0,015) < (0,05)$. Simultaneously, professionalism and work behavior increasingly have a positive and significant effect on teacher performance with $F_{count} (351,030) > F_{table} (3,35)$ and Sig. $F (0,000) < (0,05)$. It can be said that moderation by curriculum change regression strengthens independent variable relation to dependent variable significantly.

Keywords : Professionalism, Work Behavior, Teacher Performance, Curriculum Changes

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan indikator yang sangat penting dari sebuah organisasi, institusi, maupun perusahaan. SDM dapat dikatakan sebuah modal atau aset yang memiliki fungsi sebagai penggerak sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menjadi bagian dari manajemen yang fokus pada peranan pengaturan manusia dalam mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan. MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (Hasibuan, 2013). Pada penjelasan tersebut, di dalam dunia pendidikan SDM dapat digambarkan sebagai seorang guru yang merupakan penggerak berjalannya kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat lah penting demi tercapainya tujuan pendidikan, untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar yang bersifat kooperatif, sehingga dapat merangsang para peserta didik untuk ikut terjun aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan para personel lainnya di sekolah (Sagala, 2013). Guru harus menguasai berbagai macam bentuk dari metode pembelajaran, serta dalam penggunaan alat bantu media pembelajaran. Namun masih banyak guru yang belum mengerti tentang metode dan model pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dari tanggung jawab tersebut, masyarakat menuntut kinerja guru yang sangat tinggi agar dapat menghasilkan peserta didik yang kompeten di masa yang akan datang.

Kinerja sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Apabila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan, maka kinerja yang dimaksud adalah: prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang semakin meningkat kualitasnya, mampu memperlihatkan/mempertunjukkan kepada masyarakat (peserta didik) berupa pelayanan yang baik, biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya

sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dan dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman (Supardi, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (Y) dalam penelitian ini dibatasi oleh profesionalisme (X_1) dan perilaku kerja (X_2), serta perubahan kurikulum (X_m) yang terjadi menjadi variabel moderator yang memiliki sifat memperkuat atau memperlemah hubungan faktor-faktor tersebut terhadap kinerja guru. Serta objek dalam penelitian ini dilakukan pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan yang guru sebagai populasi serta sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja Guru

Menurut Supardi (2013), kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi ditunjukkan oleh perilaku di dalam bekerja. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, kinerja guru juga memiliki pengukuran yang merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan di dalam kinerjanya, pada pengukuran ini terdapat beberapa faktor-faktor dan indikator yang terdapat dalam kinerja guru. Baik tidaknya kinerja seseorang dalam bekerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Barnawi dan Arifin (2014) kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal maupun eksternal. ada beberapa indikator dalam kinerja guru, adapun ukuran kinerja menurut T. R. Mitchell dalam Surya Dharma (2008), dapat dilihat dari lima hal, yaitu:

- a. *Quality of work*, kualitas hasil kerja.
- b. *Promptness*, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan.
- c. *Initiative*, prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan.
- d. *Capability*, kemampuan menyelesaikan pekerjaan.
- e. *Communication*, kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

2. Profesionalisme

Menurut Ali Mudlofir (2012), profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dari teori yang telah dijelaskan dalam peranan seorang guru, profesionalisme juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan kemampuan-kemampuan serta keahlian yang dimiliki guru tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menjadi profesional adalah meramu kualitas dengan integritas. Menurut Connie Chairunnisa (2016), menjadi guru profesional adalah keniscayaan. Profesi guru juga sangat lekat dengan peran psikologis, humanis, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga suatu bangsa. Kriteria untuk menjadi guru profesional, yaitu:

- a. Memiliki *skill*/keahlian dalam mendidik atau mengajar.
- b. Menjadi guru mungkin semua orang bisa, tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai.

Dalam penjelasan tersebut dapat dijelaskan profesionalisme seorang guru terdapat beberapa kemampuan berupa kompetensi yang menjadi pengukuran profesionalisme tersebut. Menurut Connie Chairunnisa (2016), kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, menurut Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah, meliputi yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi Profesional (yang diperoleh melalui pendidikan profesi).

3. Perilaku Kerja

Keberhasilan di berbagai wilayah kehidupan ternyata ditentukan oleh perilaku manusia, terutama perilaku kerja. Sebagian orang menyebut perilaku kerja ini sebagai motivasi, kebiasaan (*habit*) dan budaya kerja. Oleh karena itu, diupayakan untuk membentuk perilaku kerja yang konsisten dan positif. Menurut Sinamo dan Santoso dalam Hattami Amar (2011), ada delapan paradigma di tingkat perilaku kerja yang sanggup menjadi titik keberhasilan, baik ditingkat pribadi, organisasional, maupun sosial, antara lain, bekerja tulus, bekerja tuntas, bekerja benar, bekerja keras, bekerja serius, bekerja kreatif, bekerja unggul, dan bekerja sempurna.

Menurut Sunaryo (2006), membagi perilaku ke dalam 3 *domain*, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)
 Pengetahuan merupakan dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*over behavior*).
- b. Sikap (*Attitude*)
 Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan sikap perilaku.
- c. Praktek atau Tindakan (*Practice*)
 Setelah seseorang mengetahui stimulasi atau objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui.

4. Perubahan Kurikulum

Menurut Nasution dalam Muhammedi (2016), perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu *social change*. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja mengubah semua yang terlibat didalamnya. Dalam perubahan kurikulum terdapat usaha untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Menurut Oemar Hamalik (2001), menyebutkan bahwa komponen kurikulum meliputi:

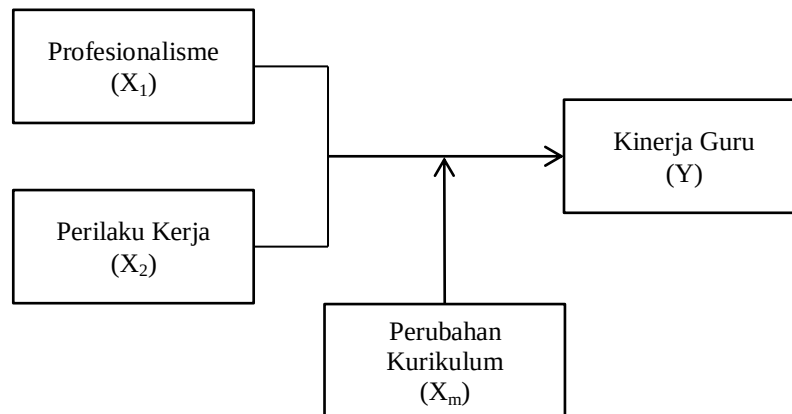
- a. Tujuan
 Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Komponen Materi Kurikulum
 Materi kurikulum pada hakekatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-Undang Pendidikan, tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa “isi kurikulum menerapkan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Bab IX, Ps. 39).
- c. Komponen Metode
 Metode adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Metode sangat menentukan baik keberhasilan suatu proses pembelajaran. Istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran.
- d. Organisasi Kurikulum
 Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri, misalnya mata pelajaran terpisah-pisah, berkorelasi, bidang studi, program yang berpusat pada anak.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

B. Kerangka Pemikiran

Hubungan variabel yang terjadi, dihubungkan melalui indikator-indikator dari setiap variabel. Untuk lebih jelas tentang kerangka pemikiran penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X_1 : Profesionalisme (Variabel Independen)

X_2 : Perilaku Kerja (Variabel Independen)

Y : Kinerja Guru (Variabel Moderator)

X_m : Perubahan Kurikulum (Variabel Dependen)

C. Hipotesis Penelitian

Dalam hipotesis ini, dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian ini maka pengembangan hipotesis penelitian ini diajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis Profesionalisme (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)
 H_0 : Profesionalisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru secara parsial.
 H_1 : Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru secara parsial.
2. Hipotesis Perilaku Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).
 H_0 : Perilaku Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru secara parsial.
 H_2 : Perilaku Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru secara parsial.
3. Hipotesis Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)
 H_0 : Profesionalisme dan perilaku kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru secara simultan.
 H_3 : Profesionalisme dan perilaku kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru secara simultan.
4. Hipotesis Perubahan Kurikulum (X_m) memoderasi hubungan antara Profesionalisme (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)
 H_0 : Perubahan kurikulum tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan awal antara profesionalisme terhadap kinerja guru secara parsial.
 H_4 : Perubahan kurikulum dapat memoderasi secara signifikan hubungan awal antara profesionalisme terhadap kinerja guru secara parsial.
5. Hipotesis Perubahan Kurikulum (X_m) memoderasi hubungan antara Perilaku Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)
 H_0 : Perubahan kurikulum tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan awal antara perilaku kerja terhadap kinerja guru secara parsial.

- H_5 : Perubahan kurikulum dapat memoderasi secara signifikan hubungan awal antara perilaku kerja terhadap kinerja guru secara parsial.
6. Hipotesis Perubahan Kurikulum (X_m) memoderasi hubungan antara Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)
- H_0 : Perubahan kurikulum tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan awal antara profesionalisme dan perilaku kerja terhadap kinerja guru secara simultan.
- H_6 : Perubahan kurikulum dapat memoderasi secara signifikan hubungan awal antara profesionalisme dan perilaku kerja terhadap kinerja guru secara simultan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian yang dilakukan pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan dengan populasi yaitu seluruh guru yang mengajar berjumlah 30 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau total sampling yang mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS Statistics versi 22*.

PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$Y = a + \beta_n X_n + \beta_{n1} X_{n1} + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

a : Nilai Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel Independen

e : *Standard Error*

1. Analisis Regresi Linier Berganda Sebelum Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,424	,379	
Profesionalisme_X1	,686	,100	,734
Perilaku_Kerja_X2	,236	,107	,237

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, analisis regresi linier berganda memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,424 + 0,686X_1 + 0,236X_2 + 0,379$$

Keterangan:

Y : Kinerja Guru

a : Nilai Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Profesionalisme

X_2 : Perilaku Kerja

e : *Standard Error*

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,424, artinya jika Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) nilainya adalah 0, maka Kinerja Guru (Y) nilainya sebesar 0,424.
 - Koefisien regresi variabel Profesionalisme (X_1) sebesar 0,686, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profesionalisme (X_1) mengalami kenaikan 1 unit, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,686. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Profesionalisme (X_1) dengan Kinerja Guru (Y), semakin naik Profesionalisme (X_1) maka semakin meningkat Kinerja Guru (Y).
 - Koefisien regresi variabel Perilaku Kerja (X_2) sebesar 0,236, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Perilaku Kerja (X_2) mengalami kenaikan 1 unit, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,236. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Perilaku Kerja (X_2) dengan Kinerja Guru (Y), semakin naik Perilaku Kerja (X_2) maka semakin meningkat Kinerja Guru (Y).
2. Analisis Regresi Linear Berganda Setelah Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Berganda II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,099	,167	
Profesionalisme_PerubahanKurikulum_MRA[X1.Xm]	,720	,096	,739
PerilakuKerja_PerubahanKurikulum_MRA[X2.Xm]	,267	,103	,256

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, analisis regresi linear berganda setelah terjadi moderasi variabel moderator memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 \cdot X_m + \beta_2 X_2 \cdot X_m + e$$

$$Y = 0,099 + 0,720 X_1 \cdot X_m + 0,267 X_2 \cdot X_m + 0,167$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Guru
 a : Nilai Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 X_1 : Profesionalisme
 X_2 : Perilaku Kerja
 X_m : Perubahan Kurikulum
 e : Standard Error

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,099, artinya jika Profesionalisme ($X_1 \cdot X_m$) dan Perilaku Kerja ($X_2 \cdot X_m$) nilainya adalah 0, maka Kinerja Guru ($Y \cdot X_m$) nilainya sebesar 0,099.
- Koefisien regresi variabel Profesionalisme ($X_1 \cdot X_m$) sebesar 0,720, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profesionalisme ($X_1 \cdot X_m$) mengalami kenaikan 1 unit, maka Kinerja Guru ($Y \cdot X_m$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,720. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Profesionalisme ($X_1 \cdot X_m$) dengan Kinerja Guru ($Y \cdot X_m$), semakin naik Profesionalisme ($X_1 \cdot X_m$) maka semakin meningkat Kinerja Guru ($Y \cdot X_m$).
- Koefisien regresi variabel Perilaku Kerja ($X_2 \cdot X_m$) sebesar 0,267, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Perilaku Kerja ($X_2 \cdot X_m$) mengalami kenaikan 1 unit, maka Kinerja Guru ($Y \cdot X_m$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,267. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Perilaku Kerja ($X_2 \cdot X_m$) dengan Kinerja Guru ($Y \cdot X_m$), semakin naik Perilaku Kerja ($X_2 \cdot X_m$) maka semakin meningkat Kinerja Guru ($Y \cdot X_m$).

B. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pada analisis korelasi bertujuan mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderator dalam penelitian. Untuk melihat nilai koefisien korelasi berkisar 0 sampai 1 atau nilai semakin mendekati 1 hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Pada kondisi tersebut, terdapat tabel dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai pengukur dalam nilai yang terdapat pada tabel korelasi. Dengan melihat *output SPSS Statistics* pada *Model Summary* yang menunjukkan nilai pada R. Selain dengan melihat nilai R, dapat dilihat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* yang menandakan bahwa hubungan antara variabel terdapat korelasi yang signifikan apabila lebih kecil dari ($<$) 0,05 dan jika hubungan antara variabel tidak terdapat korelasi yang signifikan, nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar ($>$) 0,05.

1. Analisis Koefisien Korelasi (R) Sebelum Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 3 Analisis Koefisien Korelasi (R) I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,823	,810	,17977

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa diperoleh angka R sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).

2. Analisis Koefisien Korelasi (R) Setelah Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 4 Analisis Koefisien Korelasi (R) II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,963	,960	,09072

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setelah terjadi moderasi variabel moderator diperoleh angka R sebesar 0,981. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Profesionalisme (X_1 . X_m) dan Perilaku Kerja (X_2 . X_m) terhadap Kinerja Guru (Y. X_m).

Dapat disimpulkan bahwa variabel moderator Perubahan Kurikulum (X_m) mampu memoderasi dengan baik sehingga diperoleh angka R yang semakin besar yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat kuat antara Profesionalisme (X_1 . X_m) dan Perilaku Kerja (X_2 . X_m) terhadap Kinerja Guru (Y. X_m).

C. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Nilai R^2 yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan melihat hasil *output SPSS Statistics* pada *Model Summary* yang menunjukkan nilai pada *R Square*.

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,823	,810	,17977

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,823 atau 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y) sebesar 82,3%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) mampu menjelaskan sebesar 82,3% variasi variabel dependen Kinerja Guru (Y). Sedangkan sisanya sebesar 17,7% yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Setelah Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,963	,960	,09072

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setelah terjadi moderasi variabel moderator diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,963 atau 96,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Profesionalisme ($X_1.X_m$) dan Perilaku Kerja ($X_2.X_m$) terhadap variabel dependen Kinerja Guru ($Y.X_m$) sebesar 96,3%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model Profesionalisme ($X_1.X_m$) dan Perilaku Kerja ($X_2.X_m$) mampu menjelaskan sebesar 96,3% variasi variabel dependen Kinerja Guru ($Y.X_m$). Sedangkan sisanya sebesar 3,7% yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dapat dikatakan bahwa variabel moderator Perubahan Kurikulum (X_m) dalam memoderasi hubungan antara variabel independen Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) dan variabel dependen Kinerja Guru (Y) dalam penelitian ini memoderasi dengan baik, yang ditunjukkan pada kenaikan nilai R^2 (*R Square*) yang menjadikannya mampu secara keseluruhan menjelaskan variabel dependen Kinerja Guru (Y).

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan, serta variabel moderator yang memoderasi apakah memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) Sebelum Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 7 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,424	,379		1,120	,273
Profesionalisme_X1	,686	,100	,734	6,832	,000
Perilaku_Kerja_X2	,236	,107	,237	2,202	,036

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa diperoleh nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme (X_1), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,832 dengan nilai df yang didapat sebesar 26. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,832 > 2,055$) dengan nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel Profesionalisme (X_1) dengan Kinerja Guru (Y).
- 2) Perilaku Kerja (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,202 dengan nilai df yang didapat sebesar 26. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,202 > 2,055$) dengan nilai *Sig.* sebesar $0,036 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel Perilaku Kerja (X_2) dengan Kinerja Guru (Y).

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) Setelah Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 8 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,099	,167		,593	,558
Profesionalisme_Perubahan Kurikulum_MRA[X1.Xm]	,720	,096	,739	7,461	,000
PerilakuKerja_PerubahanKurikulum_MRA[X2.Xm]	,267	,103	,256	2,586	,015

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setelah terjadi moderasi variabel moderator diperoleh nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme ($X_1.X_m$), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,461 dengan nilai df yang didapat sebesar 26. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,461 > 2,055$) dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setelah terjadi moderasi variabel moderator secara parsial terdapat pengaruh antara variabel Profesionalisme ($X_1.X_m$) dengan Kinerja Guru ($Y.X_m$).
- 2) Perilaku Kerja ($X_2.X_m$), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,586 dengan nilai df yang didapat sebesar 26. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,586 > 2,055$) dengan nilai Sig. sebesar $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setelah terjadi moderasi variabel moderator secara parsial terdapat pengaruh antara variabel Perilaku Kerja ($X_2.X_m$) dengan Kinerja Guru ($Y.X_m$).

Dalam hal tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap nilai t_{hitung} yang membuktikan bahwa variabel moderator Perubahan Kurikulum (X_m) memiliki sifat moderasi yang baik.

2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) Sebelum Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 9 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) I

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,064	2	2,032	62,883	,000 ^b
Residual	,873	27	,032		
Total	4,937	29			

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 62,883 dengan nilai df yang didapat $df_1=2$ dan $df_2=27$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62,883 > 3,35$) dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu disimpulkan bahwa Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) Setelah Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Tabel 10 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) II

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,779	2	2,889	351,030	,000 ^b
Residual	,222	27	,008		
Total	6,001	29			

Output SPSS Statistics v. 22.0 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setelah terjadi moderasi variabel moderator diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 351,030 dengan nilai df yang didapat $df_1=2$ dan $df_2=27$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($351,030 > 3,35$) dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu disimpulkan bahwa Profesionalisme ($X_1.X_m$) dan Perilaku Kerja ($X_2.X_m$) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru ($Y.X_m$).

Dengan demikian, diketahui bahwa setelah terjadi moderasi variabel moderator Perubahan Kurikulum (X_m) terjadi peningkatan pada nilai F_{hitung} yang menandakan bahwa moderasi variabel Perubahan Kurikulum (X_m) memiliki sifat moderasi yang baik.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Secara umum penelitian responden terhadap variabel penelitian ini sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tanggapan setuju dari responden terhadap pernyataan dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya interpretasi hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui variabel penelitian secara parsial dan secara simultan.

1. Interpretasi Hasil Penelitian Secara Parsial

a. Interpretasi Hasil Penelitian Secara Parsial Sebelum Terjadi Moderasi Variabel Moderator

1) Pengaruh Profesionalisme (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian terhadap variabel Profesionalisme (X_1) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Profesionalisme (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan.

2) Pengaruh Perilaku Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian terhadap variabel Perilaku Kerja (X_2) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Perilaku Kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan.

b. Interpretasi Hasil Penelitian Secara Parsial Setelah Terjadi Moderasi Variabel Moderator

1) Pengaruh Profesionalisme ($X_1.X_m$) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian terhadap variabel Profesionalisme (X_1) setelah terjadi moderasi oleh variabel moderator Perubahan Kurikulum (X_m) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Profesionalisme ($X_1.X_m$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru ($Y.X_m$) pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan.

2) Pengaruh Perilaku Kerja ($X_2.X_m$) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian terhadap variabel Perilaku Kerja (X_2) setelah terjadi moderasi oleh variabel moderator Perubahan Kurikulum (X_m) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Perilaku Kerja ($X_2.X_m$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru ($Y.X_m$) pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan.

2. Interpretasi Hasil Penelitian Secara Simultan

a. Interpretasi Hasil Penelitian Secara Simultan Sebelum Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan.

b. Interpretasi Hasil Penelitian Secara Simultan Setelah Terjadi Moderasi Variabel Moderator

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian setelah terjadi moderasi variabel moderator Perubahan Kurikulum (X_m) yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa Profesionalisme ($X_1.X_m$) dan Perilaku Kerja ($X_2.X_m$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru ($Y.X_m$) pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam serta mengetahui pengaruh Profesionalisme (X_1) dan Perilaku Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) serta Perubahan Kurikulum (X_m) yang menjadi variabel moderator dalam memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan awal variabel independen terhadap variabel dependen pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan dari rumusan masalah yang diajukan.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Sebelum Terjadi Moderasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sebelum terjadinya moderasi oleh variabel moderator adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian membuktikan, bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga mampu meningkatkan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan.

- b. Hasil penelitian membuktikan, bahwa perilaku kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga mampu meningkatkan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan.
 - c. Hasil penelitian membuktikan, bahwa model regresi yang diestimasi, layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profesionalisme dan perilaku kerja dengan baik dan signifikan sehingga mampu meningkatkan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan.
2. Hasil Penelitian Setelah Terjadi Moderasi
- Dari hasil penelitian yang dilakukan, pengaruh variabel independen dengan variabel dependen setelah terjadinya moderasi oleh variabel moderator adalah sebagai berikut:
- a. Hasil penelitian membuktikan, setelah terjadi moderasi oleh variabel moderator, bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang semakin positif dan signifikan, sehingga semakin mampu meningkatkan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan. Dan variabel moderator mampu meningkatkan nilai dari pengaruh dan mampu memperkecil nilai signifikan yang berarti bahwa moderasi yang dilakukan dapat dikatakan mampu untuk memoderasi hubungan awal dari variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.
 - b. Hasil penelitian membuktikan, setelah terjadi moderasi oleh variabel moderator, bahwa perilaku kerja memiliki pengaruh yang semakin positif dan signifikan, sehingga semakin mampu meningkatkan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan. Akan tetapi, variabel moderator ini mampu meningkatkan nilai dari pengaruh dan mampu memperkecil nilai signifikan yang berarti bahwa moderasi yang dilakukan dapat dikatakan mampu memoderasi hubungan awal dari variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.
 - c. Hasil penelitian membuktikan, setelah terjadi moderasi oleh variabel moderator, bahwa model regresi yang diestimasi, layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profesionalisme dan perilaku kerja dengan baik dan signifikan sehingga mampu meningkatkan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan. Dan variabel moderator mampu meningkatkan nilai dari pengaruh dan mampu memperkecil nilai signifikan yang berarti bahwa moderasi yang dilakukan dapat dikatakan mampu memoderasi hubungan awal dari variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.

B. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel yang memiliki pengaruh dengan baik dan signifikan terhadap kinerja guru yaitu profesionalisme dan perilaku kerja, serta variabel moderator yang mampu memoderasi hubungan awal dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pembahasan, peneliti mengajukan saran-saran untuk Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan sebagai berikut:

1. Profesionalisme merupakan salah satu faktor yang penting untuk mempengaruhi kinerja guru pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan. Untuk itu peneliti memberikan saran seperti mempertahankan kualitas dari profesionalisme serta lebih ditingkatkan lagi agar kinerja guru semakin baik dan berkualitas disetiap kondisi yang terjadi dalam dunia pendidikan.
2. Perilaku Kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk mempengaruhi kinerja guru pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan. Untuk itu peneliti memberikan saran seperti mempertahankan kualitas dari perilaku kerja serta lebih ditingkatkan lagi agar kinerja guru semakin baik dan berkualitas disetiap kondisi yang terjadi dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Hattami. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Perilaku Kerja Terhadap Kinerja Pemeriksa Di Dinspektorat Kabupaten Bangka*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen.
- Barnawi dan Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dharma, Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pilihannya*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional.

- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammedi. 2016. *Perubahan Kurikulum di Indonesia : Studi Krisis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal* Vol.4 No.1, 2338-2163.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.